
Analysis of Financial Ratios in the Drinking Water Company (PAM) Tirta Mangkaluku, Palopo City

Muh. Ikram S, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Palopo, Indonesia

Suci, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Palopo, Indonesia

Andi Nurrahma Gaffar, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

Nurjannah, Universitas Andi Djemma Palopo, Palopo, Indonesia

Abstract

This study aims to determine and analyze financial ratios (liquidity, solvency and profitability ratios) in the Drinking Water Company (PAM) Tirta Mangkaluku) Palopo City. The type of data used in this study is secondary data, where the data relates to the financial reports obtained from the Drinking Water Company (PAM) Tirta Mangkaluku Jalan Pongsimpin, Murante Village, Mungkajang District, Palopo City for the period 2014 – 2016. Based on the results of the study, it was found that Current The ratio cannot increase the added value of PAM Tirta Mangkaluku, Palopo City, but because the Current ratio (CR) is more than 100%. Thus, the company can pay off its current debt when billed. The Quick Ratio (QR) cannot increase the added value of PAM Tirta Mangkaluku Palopo and the results of current assets minus inventory are higher than current liabilities so that the company is able to pay off its current debts when billed. The debt to total asset ratio (DR) can increase the added value of PAM Tirta Mangkaluku, Palopo City, because the total assets are more than the total debt, so the company can pay off its total debt. The Debt to Equity Ratio (DER) can increase the added value of PAM Tirta Mangkaluku, Palopo City, because the total assets are more than the total debt, so the company can pay off its total debt. Economic Profitability (RE) cannot increase the added value of PAM Tirta Mangkaluku, Palopo City. Based on the calculation results of Own Capital Profitability (RMS) for the last 3 years from 2014 to 2016 there has been a fluctuating increase, the result is that Own Capital Profitability can increase added value to PAM Tirta Mangkaluku Palopo City.

Keywords: *Current Ratio, Quick Ratio, Debt Ratio, Debt Equity Ratio, Rentabilitas*

Analisis Rasio Keuangan di Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Kota Palopo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis rasio keuangan (rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas) di Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku) Kota Palopo. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data-data tersebut berkaitan dengan laporan keuangan yang diperoleh dari Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku jalan Pongsimpin Kelurahan Murante Kecamatan Mungkajang Kota Palopo periode 2014 – 2016. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Current Ratio tidak dapat meningkatkan nilai tambah pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo namun dikarenakan Current ratio (CR) lebih dari 100% Dengan demikian perusahaan dapat melunasi hutang lancarnya pada saat di tagih. Quick Ratio (QR) tidak dapat meningkatkan nilai tambah pada PAM Tirta Mangkaluku Palopo dan hasil asset lancar di kurangi persediaan lebih tinggi dari pada utang lancar dengan demikian perusahaan mampu melunasi utang lancarnya pada saat di tagih. Debt to total asset ratio (DR) dapat meningkatkan nilai tambah pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo karena total asset lebih banyak dari pada total utang dengan demikian perusahaan dapat

melunasi total hutangnya. *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat meningkatkan nilai tambah pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo karena total asset lebih banyak dari pada total utang dengan demikian perusahaan dapat melunasi total hutangnya. *Rentabilitas Ekonomi (RE)* tidak dapat meningkatkan nilai tambah pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Berdasarkan hasil perhitungan *Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)* selama 3 tahun terakhir terhitung dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami peningkatan yang berfluktuasi, maka didapatkan hasil bahwa *Rentabilitas Modal Sendiri* dapat meningkatkan nilai tambah pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo.

Kata kunci : *Current Ratio, Quick Ratio, Debt Ratio, Debt Equity Ratio, Rentabilitas Ekonomi, Rentabilitas Modal Sendiri*

Corresponding author: muhikram@iainpalopo.ac.id

PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan usaha diperlukan ikhtiar yang baik dan teratur, tanpa itu apa yang ingin kita capai akan sukar terwujud. Usaha yang bersifat individual, kelompok kecil ataupun besar baik dalam usaha ekonomi sosial maupun lain-lainnya semua menginginkan tujuan tercapai. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka kegiatan-kegiatan usaha harus dilaksanakan secara efektif dan efisien, agar target laba dan penghematan biaya dapat terwujud sebagai mana diharapkan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam menjalankan operasinya tidak terlepas dari masalah pembelanjaan perusahaan (*financing decision*). Pembelanjaan erat kaitannya dengan ketersediaan dana memenuhi kebutuhan modal kerja dalam menjalankan operasi perusahaan. Oleh karena itu pengelolaan dana tersebut secara efektif dan efisien sangatlah diperlukan. Mengingat keseimbangan diantara jumlah modal yang tersedia dengan jumlah modal yang dapat digunakan untuk menghasilkan laba yang maksimal merupakan hal yang utama dalam menentukan keberhasilan kinerja keuangan dari sebuah perusahaan. Karena itu pengelolaan dana yang baik memungkinkan perusahaan dapat beroperasi seekonomis mungkin dalam menghasilkan laba maksimal.

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu deskripsi usaha yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan yang merupakan umpan balik atas segala apa yang telah dilakukan dan imbasnya terhadap usaha kita. Perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan maka kita dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan kita dari waktu yang terdahulu maupun waktu yang sedang berjalan. Dengan menganalisis data keuangan tahun-tahun yang lalu maka dapat diketahui kelemahan dari usaha kita serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang akan di lakukan di waktu yang akan datang. Selain manajemen, kreditur dan investor juga berkepentingan atas laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit dan penanaman modal. Kreditur jangka panjang berkepentingan untuk mengetahui besarnya aktiva yang akan digunakan sebagai jaminan dalam pemberian kredit. Kreditur jangka pendek berkepentingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban

yang harus segera dipenuhi, dengan dana yang bersumber dari aktiva lancarnya. Investor berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan keputusan penanaman modal (Riyanto, 2001).

Dari uraian diatas maka para pemilik usaha senantiasa dihadapkan pada berbagai masalah. Masalah-masalah tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar usaha kita. Dari sekian masalah yang dihadapi pengusaha ada diantaranya yang muncul dengan wujud saling berkaitan baik dari dalam maupun luar usaha. Kondisi ini dapat dikatakan cukup dilematis untuk para pemilik usaha didalam membuat keputusan serta menetapkan berbagai langkah kebijakan yang akan ditempuh mengingat banyaknya masalah yang harus dianalisis secara hati-hati apalagi bila berhubungan dengan masalah-masalah yang sulit diperkirakan.

Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu usaha, diperlukan adanya ukuran atau standar tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Pengertian rasio adalah gambaran suatu hubungan dari dua unsur (suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain) secara sistematis sehingga dapat diketahui deskripsi tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu usaha, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka standar (Riyanto, 2001). Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan hasil kecenderungan atau trend dan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan usaha kita memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya (Djarwanto, 2001). Diantara sekian banyak bidang usaha yang ada, penulis memilih salah satu diantaranya yakni Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Kota Palopo yang berkantor di jalan Pongsimpin kelurahan Murante Kecamatan Mungkajang adalah Perusahaan Daerah Milik Pemerintah Kota Palopo yang melayani pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat Kota Palopo. Meskipun awalnya perusahaan ini didirikan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang bersifat sosial. Namun seiring diberlakukannya otonomi daerah, Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Kota palopo dituntut untuk mampu membiayai kebutuhannya sendiri maka perusahaan ini juga dituntut untuk dapat mandiri dan dapat dikelola dengan lebih professional atau dengan kata lain selain tetap melakukan fungsi sosialnya Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Kota Palopo juga harus mampu meningkatkan pendapatannya dalam rangka peningkatan rasio keuangan. Direktur Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Kota Palopo berencana menaikkan denda keterlambatan pembayaran rekening air pada perusahaan air minum Tirta Mangkaluku daerah kota Palopo,kebijakan ini diambil atas landasan sebagai efek jera bagi para pelanggan yang sering kali terlambat dalam pembayaran rekening air, namun ditolak oleh pemerintah Kota Palopo dikarenakan sangat membebankan warganya. Namun dengan keterlambatan warganya dalam membayar rekening air itu berdampak pula pada perusahaan di karenakan nilai penyusutan anggaran semakin meningkat. Maka dari itu pihak perusahaan harus mengelolah keuangannya dengan baik.

Untuk mengetahui apakah perusahaan mengelola dananya dengan tepat dan membiayai aktivitasnya maka dilakukan suatu analisa yang dikenal dengan analisis rasio keuangan sehingga perusahaan dituntun untuk membuat laporan keuangan guna mengetahui kondisi keuangan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja usaha, adapun total aset yang diperoleh Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Kota Palopo Rp. 96.223.703.358,- pada tahun 2016, Rp. 89.005.889.084,-. tahun 2015 Sedangkan Rp. 63.226.197.647,- pada tahun 2014. Sedangkan total hutang pada tahun 2014 sebesar Rp.15.087.756.847,- tahun 2015 Rp22.130.393.239,- dan tahun 2016 sebesar Rp 19.365.364.686.

Tahun	Total Aset	Total Hutang
2014	Rp 63.226.197.647,-	Rp15.087.756.847,-
2015	Rp 89.005.889.084,-	Rp22.130.393.239,-
2016	Rp 96.223.703.358,-	Rp 19.365.364.686,-

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Myer (2003:14), laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode suatu perusahaan. Sedangkan menurut, Munawir (2004:5) adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi usaha. Kemudian lebih lanjut Baridwan (2004:15) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan, dan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhirpun disajikan dalam nilai uang.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan yaitu : 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan , kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu usaha yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi; 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu; 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2014:118) analisis laporan keuangan angka uang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lain. Prastowo (2008:56) analisis laporan keuangan adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, seta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Kemudian untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu usaha, kita perlu mengadakan interpretasi atau analisis

terhadap data keuangan dari usaha yang bersangkutan. Data keuangan itu akan tercermin di dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu usaha, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada saat tertentu, sedangkan laporan rugi laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

Mengadakan interpretasi atau analisis terhadap laporan finansial suatu usaha akan sangat bermanfaat bagi penganalisis untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial perusahaan yang bersangkutan. Pemilik sangat berkepentingan terhadap laporan finansial dari usaha yang dimilikinya. Dengan mengadakan analisis laporan finansial dari usaha, pemilik usaha akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari usahanya dan akan dapat diketahui hasil-hasil keuangan yang telah dicapai di waktu-waktu yang telah lalu dan waktu yang sedang berjalan. Para krediturpun berkepentingan terhadap laporan keuangan dari usaha yang telah atau akan menjadi nasabahnya. Para kreditur berkepentingan untuk keamanan mereka sendiri. Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberikan atau menolak permintaan kredit dari suatu usaha, perlulah kiranya mengadakan suatu analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang mengajukan kredit, untuk dapat mengukur kemampuan usaha tersebut dalam membayar kembali utang ditambah bunganya.

Para investorpun berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu usaha dalam rangka penentuan keputusan penanaman modal. Bagi investor yang penting adalah *rate of return* (tingkat imbalan hasil) dari dana yang diinvestasikan dalam surat-surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu usaha. Dengan demikian maka jelaslah bahwa mengadakan interpretasi atau analisis laporan keuangan suatu usaha adalah sangat penting artinya bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap usaha meskipun kepentingan tersebut jelas berbeda. (Munawir, 2004).

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang segera harus dipenuhi (Munawir, 2004:32). Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh usaha pada saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan tetapi hal ini tidak menjamin usaha tersebut dapat memenuhi segala kewajiban finansial yang segera harus terpenuhi atau usaha tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar. Kemampuan membayar dari suatu usaha dapat diketahui dengan membandingkan kekuatan pembayarannya di suatu pihak dengan kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dilain pihak. Usaha dikatakan likuid jika jumlah aktiva lancar yang merupakan alat bayar lebih besar dari pada kewajiban yang harus segera dipenuhi. Sebaliknya perusahaan dikatakan illikuid jika jumlah aktiva lancar yang merupakan alat bayar lebih kecil dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi.

Apabila perusahaan tingkat likuiditasnya terlalu rendah atau illikuid maka usaha harus dapat mengusahakan agar likuiditasnya dapat dinaikan lebih tinggi lagi. Tingkat likuiditas dapat dipertinggikan dengan jalan sebagai berikut:

1. Dengan utang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current asset*)
2. Dengan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar. (Riyanto, 2001).

Berbagai rasio yang dipergunakan untuk mengukur likuiditas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Current Ratio

Current ratio ialah perbandingan jumlah aktiva lancar dengan dengan hutang lancar. Gunanya untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung current ratio (Kusumo, 2009) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio

Quick Ratio yaitu perbandingan antara jumlah kas, efek dan piutang dengan hutang lancar. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung quick ratio (Kusumo, 2009):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2011:151) solvabilitas adalah kemampuan usaha untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya usaha pada saat itu dilikuidasi, (kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semuanya utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang) Suatu usaha yang *solvable* berarti bahwa usaha tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya sebaliknya usaha yang *insolvable* (tidak *solvable*) berarti bahwa usaha tersebut tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Makin kecil tingkat solvabilitas suatu usaha maka makin berat beban tetap usaha yang berupa bunga tetap. Sehingga makin sedikit keuntungan yang diperoleh maka makin berbahaya kedudukan usaha.

Tingkat solvabilitas dapat dipertinggi dengan jalan: a) Menambah aktiva tanpa menambah utang atau menambah aktiva relatif lebih besar dari pada tambahnya utang, b) Mengurangi utang tanpa mengurangi aktiva atau mengurangi utang relatif lebih besar dari pada berkurangnya aktiva. (Riyanto, 2001).

Kemudian untuk mengukur solvabilitas suatu usaha maka formula yang digunakan yaitu:

- 1) *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang Total Aktiva), merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva.

Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang, dan adapun formula dari ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to total asset ratio (DR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) Total Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang terhadap Ekuitas), merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan usaha dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban, dan ratio ini dapat dihitung menggunakan rumus yaitu :

$$\text{Debt to Equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rentabilitas

Menurut Riyanto (2001:59) rentabilitas merupakan kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu usaha untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu usaha menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Ada 2 (dua) macam rentabilitas yaitu: a) **Rentabilitas ekonomis**, merupakan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase. Atau dengan kata lain rentabilitas ekonomis adalah kemampuan suatu usaha dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung Rentabilitas ekonomis hanyalah modal yang bekerja didalam usaha (*Operating capital/asset*) sedangkan laba yang diperhitungkan Rentabilitas Ekonomis hanyalah laba yang berasal dari operasi usaha, yaitu yang disebut dengan usaha (*net operating income*), b) **Rentabilitas modal sendiri** merupakan perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dari satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu usaha dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, laba yang diperhitungkan untuk menghitung Rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau income tax (EAT = Earning After Tax). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja didalam usaha.

Sebab keuntungan yang tinggi belum tentu disertai dengan tingkat rentabilitas yang tinggi pula. Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya jadi harus diperhatikan oleh usaha bukan saja usaha untuk memperbesar laba tetapi yang lebih

penting yaitu usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Oleh karena itu pada umumnya usaha usaha lebih diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal dari pada laba maksimal.

METODE

PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dan data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data-data tersebut berkaitan dengan laporan keuangan pada yang diperoleh dari Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku jalan Pongsimpin Kelurahan Murante Kecamatan Mungkajang Kota Palopo dari tahun 2014 s/d 2016.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu suatu analisis yang digunakan melalui suatu pengukuran yang berupa angka-angka dengan menggunakan metode statistik. Tahap analisis data dilakukan sebagai berikut: Ada bermacam-macam metode dan teknik analisis yang dapat digunakan dalam laporan keuangan, dan adapun metode analisis yang bisa dipakai yaitu:

a. Analisis Rasio Likuiditas (Kusumo, 2009)

$$Current Ratio = \frac{Asset Lancar}{Utang Lancar} \times 100\%$$

b

$$Quick Ratio = \frac{Asset Lancar - Persediaan}{Utang Lancar} \times 100\%$$

c

$$Debt to total asset ratio (DR) = \frac{Total Utang}{Total Aset} \times 100\%$$

$$Debt to Equity ratio (DER) = \frac{Total Utang}{Ekuitas} \times 100\%$$

$$(RE) = \frac{Laba Operasi}{Modal yang digunakan Laba} \times 100\%$$

$$(RMS) = \frac{Laba Setelah Pajak}{Modal Sendiri} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh temp dengan menggunakan

aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likid dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut insolvaibel.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi twntang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan dermikian maka peneliti akan menganalisis berdasarkan pada data neraca 2014 sampai 2016.

a. Current Ratio

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ \text{CR 2014} &= \frac{\text{Rp. 19.594.377.207}}{\text{Rp. 4.378.173.014}} \times 100\% \end{aligned}$$

Current Ratio pada tahun 2014 sebesar 447,54%. Artinya bahwa setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin pelunasannya oleh aktiva lancar sebesar Rp.4,47.

$$\text{CR 2015} = \frac{\text{Rp. 21.492.785.743}}{\text{Rp. 2.280.552.304}} \times 100\%$$

Current Ratio pada tahun 2015 sebesar 942,44%. Artinya setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin pelunasannya oleh aktiva lancar sebesar Rp.9,42.

$$\text{CR 2016} = \frac{\text{Rp. 14.322.841.330}}{\text{Rp. 4.592.135.936}} \times 100\%$$

Current Ratio pada tahun 2016 sebesar 311,90%. Artinya bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin pelunasannya oleh aktiva lancar sebesar Rp. 3,11.

Berdasarkan hasil perhitungan Current Ratio maka berikut ini akan dibuat tabel rekapitulasi pada PAM Tirta Mangkaluku.

Tahun	Current Ratio (%)
2014	447,54
2015	942,44
2016	311,90

Sumber: hasil olahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan CR selama 3 tahun terakhir terhitung dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan yang berfluktuasi, maka di dapatkan hasil bahwa CR tidak dapat meningkatkan nilai tambah pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo namun

dikarenakan CR lebih dari 100% Dengan demikian perusahaan dapat melunasi hutang lancarnya pada saat di tagih.

b. Quick Ratio

$$\begin{aligned}
 \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar - persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\
 = \text{QR 2014} &= \frac{\text{Rp. 19.594.377.207} - \text{Rp. 2.215.735.141}}{\text{Rp. 4.378.173.014}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

Quick ratio pada tahun 2014 sebesar 396,94 % artinya bahwa setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 3,96

$$\begin{aligned}
 = \text{QR 2015} &= \frac{\text{Rp. 21.492.785.743} - \text{Rp. 3.290.850.189}}{\text{Rp. 2.289.552.304}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

Quick ratio pada tahun 2014 sebesar 794,99% artinya bahwa setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.7,94

$$\begin{aligned}
 = \text{QR 2016} &= \frac{\text{Rp. 14.322.841.330} - \text{Rp. 2.680.162.114}}{\text{Rp. 4.592.135.936}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

Quick ratio pada tahun 2014 sebesar 253,54 % artinya bahwa setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.2,534

Berdasarkan hasil perhitungan Quick Ratio maka berikut ini akan dibuat tabel rekapitulasi pada PAM Tirta Mangkaluku.

Tahun	Quick Ratio (%)
2014	396,94
2015	794,99
2016	253,54

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan QR selama 3 tahun terakhir terhitung dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan, maka didapatkan hasil bahwa QR tidak dapat meningkatkan nilai tambah pada PAM Tirta Mangkaluku Palopo dan hasil asset lancar di kurangi persediaan lebih tinggi dari pada utang lancar dengan demikian perusahaan mampu melunasi utang lancarnya pada saat di tagih.

1. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan pada saat itu dilikuiditasi, (kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang) suatu perusahaan yang solvabel berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya sebaliknya perusahaan yang insolvabel (tidak insolvabel) berarti bahwa perusahaan tersebut tidak

mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Makin kecil tingkat solvabilitas suatu perusahaan maka makin berat beban tetap perusahaan yang berupa bunga tetap.

$$\begin{aligned} \text{Debt to total asset ratio (DR)} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ = \text{DR 2014} &= \frac{\text{Rp. 15.087.756.847}}{\text{Rp. 63.226.197.647}} \times 100\% \\ \text{Debt to total ratio pada tahun 2014 sebesar} & \text{ 23,86\%} \end{aligned}$$

Artinya bahwa setiap Rp. 1,-total aktiva akan melunasi hutang perusahaan sebesar Rp.0,24.

$$\begin{aligned} \text{DR 2015} &= \frac{\text{Rp. 22.130.393.239}}{\text{Rp. 89.005.889.084}} \times 100\% \\ \text{Debt to total ratio pada tahun 2015 sebesar} & \text{ 24,86\%} \end{aligned}$$

Artinya bahwa setiap Rp. 1,-total aktiva akan melunasi hutang perusahaan sebesar Rp. 0,25.

$$\begin{aligned} \text{DR 2016} &= \frac{\text{Rp. 19.365.364.686}}{\text{Rp. 96.223.703.358}} \times 100\% \\ \text{Debt to total ratio pada tahun 2016 sebesar} & \text{ 20,12\%} \end{aligned}$$

Artinya bahwa setiap Rp. 1,-total aktiva akan melunasi hutang perusahaan sebesar Rp. 0,20.

Berdasarkan hasil perhitungan Debt to Total Ratio maka berikut ini akan dibuat tabel rekapitulasi pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo

Tahun	Debt total Ratio (%)
2014	23,86
2015	24,86
2016	20,12

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan DR selama 3 tahun terakhir terhitung dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami peningkatan yang berfluktuasi maka didapatkan hasil bahwa DR dapat meningkatkan nilai tambah pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo karena total asset lebih banyak dari pada total utang dengan demikian perusahaan dapat melunasi total hutangnya.

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity ratio (DER)} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ \text{DER 2014} &= \frac{\text{Rp. 15.087.756.847}}{\text{Rp. 48.138.440.800}} \times 100\% \\ \text{Debt to equity ratio pada tahun 2014 sebesar} & \text{ 31,35\%} \end{aligned}$$

Artinya bahwa setiap Rp.1,- total aktiva mampu melunasi hutang perusahaan sebesar Rp.0,31.

$$\begin{aligned} \text{DER 2015} &= \frac{\text{Rp. 22.130.393.239}}{\text{Rp. 66.875.495.845}} \times 100\% \\ \text{Debt to equity ratio pada tahun 2015 sebesar} & \text{ 33,09\%} \end{aligned}$$

$$= 33,09 \%$$

Debt to equity ratio pada tahun 2015 sebesar 33,09 %. Artinya bahwa setiap Rp.1,- total aktiva mampu melunasi hutang perusahaan sebesar Rp.0,33.

DER 2016 = $\frac{\text{Rp. 19.365.364.686}}{\text{Rp. 76.858.338.647}} \times 100\%$
 Debt to equity ratio pada tahun 2016 ya bahwa setiap Rp.1,- total aktiva mampu melunasi hutang perusahaan sebesar Rp.0,25.

Berdasarkan hasil perhitungan Rentabilitas Ekonomis maka berikut ini akan dibuat tabel rekapitulasi pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo

Tahun	Debt to Equity ratio (%)
2014	31,34
2015	33,09
2016	25,19

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan DER selama 3 tahun terakhir terhitung dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami peningkatan yang berfluktuasi maka didapatkan hasil bahwa DER dapat meningkatkan nilai tambah pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo karena total asset lebih banyak dari pada total utang dengan demikian perusahaan dapat melunasi total hutangnya.

2. Rasio Rentabilitas

$$\text{RE} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{RE 2014} = \frac{\text{Rp.8.097.838.352}}{\text{Rp.63.226.197.647}} \times 100\%$$

$$= 12,80 \%$$

RE pada tahun 2014 sebesar 12,80 %. Artinya bahwa setiap menggunakan Rp.1,- modal sendiri akan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.0,12

$$\text{RE 2015} = \frac{\text{Rp.4.707.477.935}}{\text{Rp.89.005.889.084}} \times 100\%$$

$$= 5,28 \%$$

RE pada tahun 2015 sebesar 5,28 %. Artinya bahwa setiap menggunakan Rp.1,-modal sendiri akan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.0,

$$\text{RE 2016} = \frac{\text{Rp.2.240.515.625}}{\text{Rp.96.223.703.358}} \times 100\%$$

$$= 2,32 \%$$

RE pada tahun 2014 sebesar 2,32 %. Artinya bahwa setiap menggunakan Rp.1,-modal sendiri akan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.0,02

Berdasarkan hasil perhitungan Rentabilitas Ekonomis maka berikut ini akan dibuat tabel rekapitulasi pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo

Tahun	Rentabilitas Ekonomis (%)
2014	12,80
2015	5,28
2016	2,32

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan RE selama 3 tahun terakhir terhitung dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami peningkatan yang berfluktuasi, maka di dapatkan hasil bahwa RE tidak dapat meningkatkan nilai tambah pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo.

$$\text{(RMS)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{RMS 2014} = \frac{\text{Rp.1.114.464.133}}{\text{Rp.35.962.640.220}} \times 100\%$$

$$= 3,09 \%$$

RMS pada tahun 2014 sebesar 3.09%. Artinya bahwa setiap menggunakan Rp.1,-modal sendiri akan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.0,03

$$\text{RMS 2015} = \frac{\text{Rp.858.384.174}}{\text{Rp.63.518.640.220}} \times 100\%$$

$$= 1,35 \%$$

RMS pada tahun 2015 sebesar 1,35%. Artinya bahwa setiap menggunakan Rp.1,-modal sendiri akan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.0,01

$$\text{RMS 2016} = \frac{\text{Rp.707.647.432}}{\text{Rp.69.518.640.220}} \times 100\%$$

$$= 1,01 \%$$

RMS pada tahun 2016 sebesar 1,01%. Artinya bahwa setiap menggunakan Rp.1,-modal sendiri akan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.0,01

Berdasarkan hasil perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri maka berikut ini akan dibuat tabel rekapitulasi pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo

Tahun	RMS (%)
2014	3,09
2015	1,35
2016	1,01

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan RMS selama 3 tahun terakhir terhitung dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami peningkatan yang berfluktuasi, maka di dapatkan hasil bahwa RMS dapat meningkatkan nilai tambah pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo.

Berdasarkan hasil analisis data Perhitungan Rasio keuangan selama tiga tahun pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo dibahas dalam pembahasan masing-masing tahun di bawah ini.

Tahun	CR(%)	QR(%)	DR(%)	DER(%)	RE(%)	RMS(%)
2014	447,54	396,94	23,86	31,34	12,80	3,09
2015	942,44	794,99	24,86	33,09	5,28	1,35
2016	311,90	253,54	20,12	25,19	2,32	1,01

Berdasarkan hasil perhitungan CR selama 3 tahun terakhir terhitung dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan yang berfluktuasi, maka di dapatkan hasil bahwa CR tidak dapat meningkatkan nilai tambah pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo namun

dikarenakan CR lebih dari 100% Dengan demikian perusahaan dapat melunasi hutang lancarnya pada saat di tagih.

Berdasarkan hasil perhitungan QR selama 3 tahun terakhir terhitung dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan, maka didapatkan hasil bahwa QR tidak dapat meningkatkan nilai tambah pada PAM Tirta Mangkaluku Palopo dan hasil asset lancar di kurangi persediaan lebih tinggi dari pada utang lancar dengan demikian perusahaan mampu melunasi utang lancarnya pada saat di tagih Berdasarkan hasil perhitungan DR selama 3 tahun terakhir terhitung dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami peningkatan yang berfluktuasi maka didapatkan hasil bahwa DR dapat meningkatkan nilai tambah pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo karena total asset lebih banyak dari pada total utang dengan demikian perusahaan dapat melunasi total hutangnya

Berdasarkan hasil perhitungan DR selama 3 tahun terakhir terhitung dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami peningkatan yang berfluktuasi maka didapatkan hasil bahwa DR dapat meningkatkan nilai tambah pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo karena total asset lebih banyak dari pada total utang dengan demikian perusahaan dapat melunasi total hutangnya.

Berdasarkan hasil perhitungan DER selama 3 tahun terakhir terhitung dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami peningkatan yang berfluktuasi maka didapatkan hasil bahwa DER dapat meningkatkan nilai tambah pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo karena total asset lebih banyak dari pada total utang dengan demikian perusahaan dapat melunasi total hutangnya.

Berdasarkan hasil perhitungan RE selama 3 tahun terakhir terhitung dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami peningkatan yang berfluktuasi, maka di dapatkan hasil bahwa RE tidak dapat meningkatkan nilai tambah pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo.

Berdasarkan hasil perhitungan RMS selama 3 tahun terakhir terhitung dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami peningkatan yang berfluktuasi, maka di dapatkan hasil bahwa RMS dapat meningkatkan nilai tambah pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan CR selama 3 tahun terakhir terhitung dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan yang berfluktuasi, maka di dapatkan hasil bahwa CR tidak dapat meningkatkan nilai tambah pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo namun dikarenakan CR lebih dari 100% Dengan demikian perusahaan dapat melunasi hutang lancarnya pada saat di tagih. Berdasarkan hasil perhitungan QR selama 3 tahun terakhir terhitung dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan, maka didapatkan hasil bahwa QR tidak dapat meningkatkan nilai tambah pada PAM Tirta Mangkaluku Palopo

dan hasil asset lancar di kurangi persediaan lebih tingi dari pada utang lancar dengan demikian perusahaan mampu melunasi utang lancarnya pada saat di tagih. Berdasrkan hasil perhitungan DR selama 3 tahun terakhir terhitung dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami peningkatan yang berfluktuasi maka didapatkan hasil bahwa DR dapat meningkatkan nilai tambah pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo karena total asset lebih banyak dari pada total utang dengan demikian perusahaan dapat melunasi total hutangnya. Berdasrkan hasil perhitungan DR selama 3 tahun terakhir terhitung dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami peningkatan yang berfluktuasi maka didapatkan hasil bahwa DR dapat meningkatkan nilai tambah pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo karena total asset lebih banyak dari pada total utang dengan demikian perusahaan dapat melunasi total hutangnya. Berdasrkan hasil perhitungan DER selama 3 tahun terakhir terhitung dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami peningkatan yang berfluktuasi maka didapatkan hasil bahwa DER dapat meningkatkan nilai tambah pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo karena total asset lebih banyak dari pada total utang dengan demikian perusahaan dapat melunasi total hutangnya. Berdasarkan hasil perhitungan RE selama 3 tahun terakhir terhitung dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami peningkatan yang berfluktuasi, maka di dapatkan hasil bahwa RE tidak dapat meningkatkan nilai tambah pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Berdasarkan hasil perhitungan RMS selama 3 tahun terakhir terhitung dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami peningkatan yang berfluktuasi, maka di dapatkan hasil bahwa RMS dapat meningkatkan nilai tambah pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Dari hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan kepada pihak perusahaan agar mempertahankan keuangan yang ada dikarenakan sudah mampu melunasi hutang-hutangnya saat di tagih. Dan untuk meningkatkan nilai tambah keuangan perusahaan agar menggunakan rasio keuangan yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi ketiga, Cetakan Ketiga., Yogyakarta : BPFE.
- Djarwanto, 2001, *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua Cetaka, Pertama. Yogyakarta : BPFE
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Kencana
- Kusomo, Adi. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri*. Jurnal Ekonomi. Jakarta
- Mamduh, H. Hanafi, dan Halim, Abdul, 2004, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Munawir, S. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Pustaka Utama
- Myer, 2003, *Principle of Corporate Finance*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka Utama

- Prastowo, Dwi, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : BEP.
- Wahyu. (2005). *Manajemen Kualitas (Pendekatan Sisi Kualitatif)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Abdul Halim. (2007). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi keuangan daerah*, Edisi Revisi, Jakarta, Salemba Empat.
- Hasibuan, Malayu , 2004, *Dasar-Dasar Perbankan*, jakarta : Bumi Aksara
- Lukman Dendawijaya, 2009, *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*, Jakarta : PT. Ghaila Indonesia.
- Ronny Kountur, 2007, *Metode Penelitian, Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Edisi Revisi, Jakarta : PPM
- Rusyamsi, Imam. 2001. *Asset Liability Management: Strategi Pengelolaan Aktiva Pasiva Bank*. Edisi ke-II Yogyakarta : Unit penerbit dan percetakan (UUP) AMP YKPN
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : CV. Alfa Beta.
- Taswan 2006, *Manajemen Perbankan : Konsep, Teknik Dan Aplikasi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN